

Bab 5

Akuntansi Kliring



www.ujungpandangekspres.com

TUJUAN PENGAJARAN:

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan sistem kliring
2. Menyebutkan dan menjelaskan warkat dan dokumen kliring
3. Menjelaskan mengenai tata cara penyelenggaraan kliring lokal dan kliring luar wilayah
4. Menjelaskan proses pencatatan kliring
5. Membuat pencatatan kliring

Semakin banyaknya transaksi dagang yang melibatkan pembayaran dengan bank, mengakibatkan semakin banyaknya transaksi giral antar bank. Kelancaran pembayaran transaksi dituntut semakin mudah dan tersusun rapi dalam penyelesaian semua transaksi giral. Dalam menjalankan fungsinya, bank komersial menggunakan sarana kliring untuk memudahkan penyelesaian transaksi antarbank. Bank dapat saling memperhitungkan hutang-piutang yang terjadi akibat transaksi bisnis yang dilakukan masing-masing nasabahnya. Transaksi antara nasabah bank tersebut menggunakan alat bayar berupa cek, bilyet giro, atau surat dagang lainnya yang lazim diterima oleh bank.

Kliring merupakan sarana atau cara perhitungan hutang-piutang dalam bentuk surat-surat berharga atau surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk. Kliring didefinisikan juga sebagai pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antarbank baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

A. SISTEM KLIRING

Berdasarkan sistem penyelenggarakannya, kliring dapat menggunakan:

1. Sistem Manual, yaitu sistem penyelenggaraan Kliring Lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet Saldo Kliring serta pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta.
2. Sistem Semi Otomatis, yaitu sistem penyelenggaraan Kliring Lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan Bilyet Saldo Kliring dilakukan secara otomasi, sedangkan pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta.
3. Sistem Otomasi, yaitu sistem penyelenggaraan Kliring Lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan Bilyet Saldo Kliring dilakukan oleh penyelenggara secara otomasi.

4. Sistem Elektronik, yaitu penyelenggaraan Kliring Lokal secara elektronik yang selanjutnya disebut kliring elektronik adalah penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan Bilyet Saldo Kliring didasarkan pada Data Keuangan Elektronik yang selanjutnya disetiap DKE disertai dengan penyampaian warkat peserta kepada penyelenggara untuk diteruskan kepada peserta penerima.

B. WARKAT DAN DOKUMEN KLIRING

1. Warkat

Adalah alat pembayaran bukan tunai yang diperhitungkan atas beban atau untuk untung rekening nasabah atau bank melalui kliring. Warkat yang dapat diperhitungkan dalam kliring otomatis adalah:

a. Cek

Adalah cek sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) termasuk cek dividen, cek perjalanan, cek cinderamata, dan jenis cek lainnya yang penggunaannya dalam kliring disetujui oleh Bank Indonesia.

b. Bilyet Giro

Adalah surat perintah dari nasabah kepada bank penyimpan dana untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada rekening pemegang yang disebutkan namanya termasuk Bilyet Giro Bank Indonesia.

c. Wesel Bank Untuk Transfer (WBUT)

Adalah wesel sebagaimana diatur dalam KUHD yang diterbitkan oleh bank khusus untuk sarana transfer.

d. Surat Bukti Penerimaan Transfer (SBPT)

Adalah surat bukti penerimaan transfer dari luar kota yang dapat ditagihkan kepada bank peserta penerima dana transfer melalui kliring lokal.

e. Warkat Debet

Adalah warkat yang digunakan untuk menagih dana pada bank lain untuk untung bank atau nasabah bank yang menyampaikan warkat tersebut. Warkat debet yang dikliringkan hendaknya telah diperjanjikan dan dikonfirmasi terlebih dahulu oleh bank yang menyampaikan warkat debet kepada bank yang akan menerima warkat debet tersebut.

f. Warkat Kredit

Adalah warkat yang digunakan untuk menyampaikan dana pada bank lain untuk untung bank atau nasabah bank yang menerima warkat tersebut.

2. Dokumen Kliring

Merupakan dokumen yang berfungsi sebagai alat Bantu dalam proses perhitungan kliring ditempat penyelenggara.

3. Formulir Kliring

Formulir yang digunakan untuk proses perhitungan kliring lokal dengan manual meliputi:

- a. Neraca kliring penyerahan/pengembalian. gabungan formulir ini disediakan oleh penyelenggara dan digunakan oleh penyelenggara untuk menyusun rekapitulasi neraca kliring penyerahn/pengembalian.
- b. Neraca kliring penyerahan/pengembalian. Formulir ini disediakan oleh peserta dan digunakan oleh peserta untuk menyusun neraca kliring penyerahan/pengembalian atas dasar daftar warkat kliring penyerahan/pengembalian.
- c. Bilyet saldo kliring. Formulir ini disediakan oleh peserta dan digunakan digunakan oleh peserta untuk menyusun bilyet saldo kliring berdasarkan neraca kliring penyerahan dan neraca kliring pengembalian.

C. TATA CARA PENYELENGGARAAN KLIRING LOKAL MANUAL

Penyelenggaraan kliring terdiri dari dua tahap yaitu **Kliring Penyerahan (Kliring 1)** dan **Kliring Pengembalian (Kliring 2)** yang merupakan satu kesatuan siklus kliring. Peserta wajib mengikuti kedua kegiatan tersebut sampai kliring dinyatakan selesai.

1. Kliring Penyerahan

Warkat kliring yang diserahkan oleh masing-masing peserta:

a. Warkat Debet Keluar (WDK):

Warkat yang disetorkan oleh nasabah suatu bank untuk keuntungan rekening nasabah tersebut.

b. Warkat Kredit Keluar (WKK):

Warkat pembebanan ke rekening nasabah yang menyetorkan untuk keuntungan rekening nasabah lain.

2. Kliring Pengembalian

Warkat kliring yang diterima dari peserta lain:

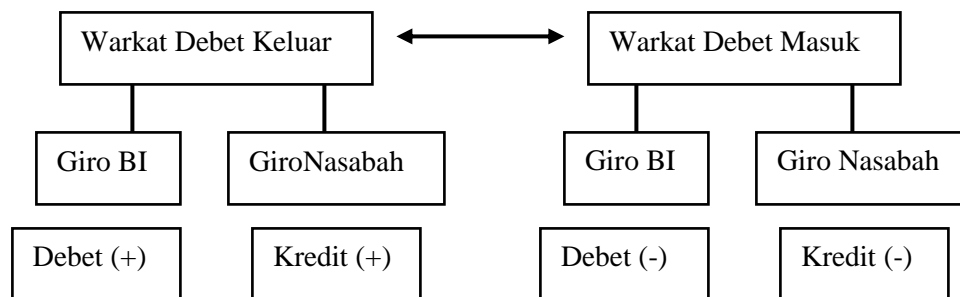
a. Warkat Debet Masuk (WDM):

Warkat yang diserahkan oleh peserta lain atas beban nasabah bank yang menerima warkat.

b. Warkat Kredit Masuk (WKM):

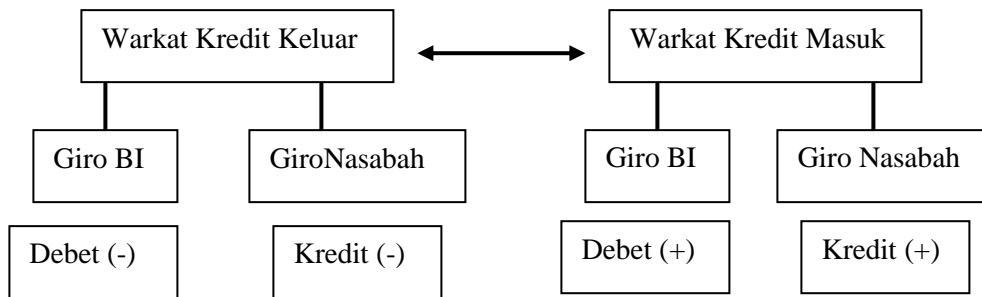
Warkat yang diserahkan oleh peserta lain untuk keuntungan nasabah bank yang menerima warkat.

Hubungan antara Warkat Debet Keluar (WDK) dan Warkat Debet Masuk (WDM) dijabarkan sebagai berikut:

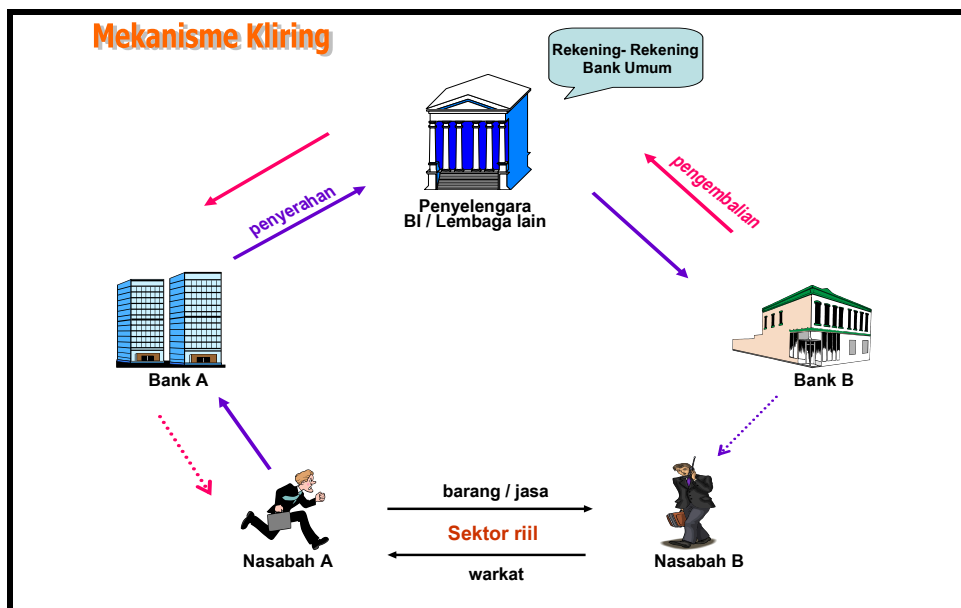


Bank yang menyerahkan warkat kliring keluar atau warkat debit keluar (WDK), akan menikmati penambahan rekening giro pada Bank Indonesia. Sedangkan Bank yang menerima warkatnya sendiri atau warkat debit masuk (WDM), saldo gironya pada Bank Indonesia akan berkurang sebesar nilai nominal warkat tersebut.

Hubungan Warkat Kredit Keluar (WKK) dan Warkat Kredit Masuk (WKM) dapat dijabarkan sebagai berikut:



Bank yang menyerahkan warkat kliring keluar atau warkat kredit keluar (WKK), akan menyebabkan pengurangan pada rekening giro pada Bank Indonesia. Sedangkan Bank yang menerima warkat tersebut atau warkat kredit masuk (WKM), saldo gironya pada Bank Indonesia akan bertambah sebesar nilai nominal warkat tersebut.



Gambar 1. Mekanisme Kliring Secara Sederhana

D. JADWAL KLIRING LOKAL DAN PELIMPAHAN HASIL KLIRING

Jadwal penyelenggaraan kliring manual serta jadwal pelimpahan hasil kliring ditetapkan oleh penyelenggara dengan persetujuan Bank Indonesia yang mewilayahi. Jadwal kliring lokal yang ditetapkan merupakan rentang waktu bagi wakil peserta diperkenankan untuk hadir dan mendistribusikan warkat pada proses penyelenggaraan kliring penyerahan/pengembalian.

Contoh transaksi kliring dan pencatatannya:

Transaksi-transaksi dibawah ini adalah transaksi yang diselesaikan melalui kliring lokal. Peserta kliring adalah Bank Lippo, Bank Mega, dan Bank Niaga Jakarta:

- a. Dinar Setiawan nasabah Bank Lippo Jakarta telah menarik cek no.011.000.12 sebesar Rp50.000.000 dan cek no.011.000.13 sebesar Rp30.000.000 untuk membayar pembelian elektronik kepada Yahya nasabah giro Bank Mega Jakarta.
- b. Bank Mega Jakarta menerima bilyet giro dari Erika untuk keuntungan Fahmi nasabah giro Bank Niaga Jakarta sebesar Rp50.000.000.
- c. Bobby nasabah Niaga Jakarta menarik cek untuk membayar barang dagangan kepada Yanti nasabah Bank Mega Jakarta sebesar Rp60.000.000.
- d. Bank Lippo Jakarta menerima warkat debit masuk untuk beban nasabah giro Dwiwahyu sebesar Rp20.000.000. Warkat ini diterima dari Bank Niaga Jakarta melalui Bank Indonesia Jakarta untuk keuntungan giro Fitri.

Diminta:

- 1). Pencatatan jurnal pada masing-masing peserta kliring
- 2). Neraca kliring pada masing-masing bank peserta kliring
- 3). Neraca kliring yang perlu disajikan oleh Bank Indonesia selaku lembaga kliring

Penjelasan dan penyelesaian dengan mekanisme kliring sebagai berikut:

Pada soal a, Bank Mega Jakarta telah menerima setoran dari Yahya berupa 2 buah cek Bank Lippo Jakarta sebesar Rp 50.000.000 dan Rp 30.000.000. Cek ini merupakan warkat tagihan bagi Bank Mega Jakarta terhadap Bank Lippo Jakarta

sehingga perlu dikliringkan melalui Bank Indonesia Jakarta. Bank Mega Jakarta yang melakukan penagihan terhadap Bank Lippo Jakarta akan mengelompokkan warkat ini sebagai warkat debit keluar (WDK). Pada saat kliring 1 (penyerahan), Bank Mega Jakarta harus mencatat penagihan kliring ini dalam rekening administratif (RAR kliring) dan Bank Mega Jakarta selaku yang menagih akan menunggu hasilnya pada kliring 2 (pengembalian).

Pada kliring 2 (pengembalian), Bank Lippo Jakarta menerima warkat bank sendiri yang ditarik oleh Dinar Setiawan berupa cek dari peserta kliring (Bank Mega Jakarta). Warkat ini merupakan warkat debit masuk (WDM) karena Bank Lippo Jakarta harus mendebet rekening giro nasabah (Dinar Setiawan). Rekening lawannya adalah mengkredit rekening giro BI.

Pada soal b, Bank Mega Jakarta menerima amanat dari Erika untuk membebani rekening gironya melalui bilyet giro sebesar Rp 50.000.000 untuk keuntungan Fahmi nasabah giro Bank Niaga Jakarta. Bagi Bank Mega Jakarta, warkat ini merupakan warkat kredit keluar (WKK) karena Bank Mega Jakarta diperintahkan oleh Erika untuk mengkredit rekening Giro BI. Warkat ini sudah memberikan kepastian dana, sehingga Bank Mega Jakarta langsung membukukan pada rekening riil pada saat kliring 1 (penyerahan) dengan melakukan pendebitan pada rekening Giro Erika dan rekening Giro BI pada posisi kredit.

Bank Niaga Jakarta melakukan pencatatan pada kliring 2 (pengembalian) karena bilyet giro dari Erika sifatnya sudah pasti sehingga langsung melakukan pengkreditan pada rekening Giro Fahmi dan pendebitan pada rekening Giro BI, sehingga warkat ini merupakan warkat debit masuk (WDM).

Pada soal c, Bank Mega Jakarta menerima cek Bank Niaga Jakarta yang ditarik oleh Bobby untuk membayar barang dagangan kepada Yanti. Cek ini merupakan warkat tagihan bagi Bank Mega Jakarta terhadap Bank Niaga Jakarta sehingga harus dikliringkan melalui kliring Bank Indonesia Jakarta. Bank Mega Jakarta yang melakukan penagihan terhadap Bank Niaga Jakarta akan mengelompokkan warkat ini sebagai warkat debit keluar (WDK). Karena warkat

tersebut belum memberikan kepastian dana maka pada saat kliring 1 (penyerahan) Bank Mega Jakarta harus mencatat penagihan kliring ini dalam rekening administratif (RAR kliring) dan Bank Mega Jakarta selaku yang menagih akan menunggu hasilnya pada kliring 2 (pengembalian).

Pada kliring 2 (pengembalian), Bank Niaga Jakarta menerima warkat bank sendiri yang ditarik oleh Bobby berupa cek dari peserta kliring (Bank Mega Jakarta). Warkat ini merupakan warkat debit masuk (WDM) karena Bank Niaga Jakarta harus mendebet rekening giro nasabah (Bobby). Rekening lawannya adalah mengkredit rekening giro BI.

Pada soal d, Fitri menyerahkan cek Bank Lippo Jakarta dari Dwiwahyu untuk keuntungan gironya kepada Bank Niaga Jakarta. Cek ini merupakan warkat tagihan bagi Bank Niaga Jakarta terhadap Bank Lippo Jakarta sehingga harus dikliringkan melalui kliring Bank Indonesia Jakarta. Bank Niaga Jakarta yang melakukan penagihan terhadap Bank Lippo Jakarta akan mengelompokkan warkat ini sebagai warkat debit keluar (WDK). Karena warkat tersebut belum memberikan kepastian dana maka pada saat kliring 1 (penyerahan) Bank Niaga Jakarta harus mencatat penagihan kliring ini dalam rekening administratif (RAR kliring) dan Bank Niaga Jakarta selaku yang menagih akan menunggu hasilnya pada kliring 2 (pengembalian).

Bank Lippo Jakarta menerima warkat debit masuk (WDM), karena bank Lippo Jakarta menerima warkat bank sendiri yang ditarik oleh Dwiwahyu sebesar Rp 20.000.000 sehingga Bank Lippo Jakarta harus melakukan pencatatan pada kliring 2 (pengembalian) dengan mendebet pada rekening giro Dwiwahyu dan mengkredit pada rekening Giro BI.

1). Pencatatan jurnal pada masing-masing peserta kliring:

▪ Pencatatan jurnal di Bank Mega Jakarta

Transaksi	Keterangan	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
A	Kliring 1	Dr. RAR Kliring	80.000.000	
A	Kliring 2	Cr. RAR Kliring		80.000.000
		Dr. Giro Bank Indonesia	80.000.000	
		Cr. Giro Yahya		80.000.000
B	Kliring 1	Dr. Giro Erika	50.000.000	
		Cr. Giro Bank Indonesia		50.000.000
C	Kliring 1	Dr. RAR Kliring	60.000.000	
C	Kliring 2	Cr. RAR Kliring	60.000.000	
		Dr. Giro Bank Indonesia		60.000.000
		Cr. Giro Yanti		60.000.000

▪ Pencatatan jurnal di Bank Lippo Jakarta

Transaksi	Keterangan	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
A	Kliring 2	Dr. Giro Dinar Setiawan	80.000.000	
		Cr. Giro BI		80.000.000
D	Kliring 2	Dr. Giro Dwiwahyu	20.000.000	
		Cr. Giro BI		20.000.000

▪ Pencatatan jurnal di Bank Niaga Jakarta

Transaksi	Keterangan	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
B	Kliring 2	Dr. Giro Bank Indonesia	50.000.000	
		Cr. Giro Fahmi		50.000.000
C	Kliring 2	Dr. Giro Bobby	60.000.000	
		Cr. Giro BI		60.000.000
D	Kliring 1	Dr. RAR Kliring	20.000.000	
D	Kliring 2	Cr. RAR Kliring	20.000.000	

		Dr. Giro Bank Indonesia	20.000.000	
		Cr. Giro Fitri		20.000.000

2). Neraca kliring pada masing-masing bank peserta kliring

Bank Mega

Neraca Kliring

Keterangan	Saldo (Rp)	Keterangan	Saldo (Rp)
a).WDK	80.000.000	b).WKK	50.000.000
c).WDK	60.000.000		
		<i>Menang Kliring</i>	90.000.000
Jumlah	140.000.000	Jumlah	140.000.000

Bank Lippo

Neraca Kliring

Keterangan	Saldo (Rp)	Keterangan	Saldo (Rp)
		a). WDM	80.000.000
<i>Kalah Kliring</i>	100.000.000	d). WDM	20.000.000
Jumlah	100.000.000	Jumlah	100.000.000

Bank Niaga

Neraca Kliring

Keterangan	Saldo (Rp)	Keterangan	Saldo (Rp)
b).WKM	50.000.000	b).WDM	60.000.000
d).WKM	20.000.000		
		<i>Menang Kliring</i>	10.000.000
Jumlah	70.000.000	Jumlah	70.000.000

3). Neraca kliring yang disajikan Bank Indonesia

Bank Indonesia

Neraca Kliring

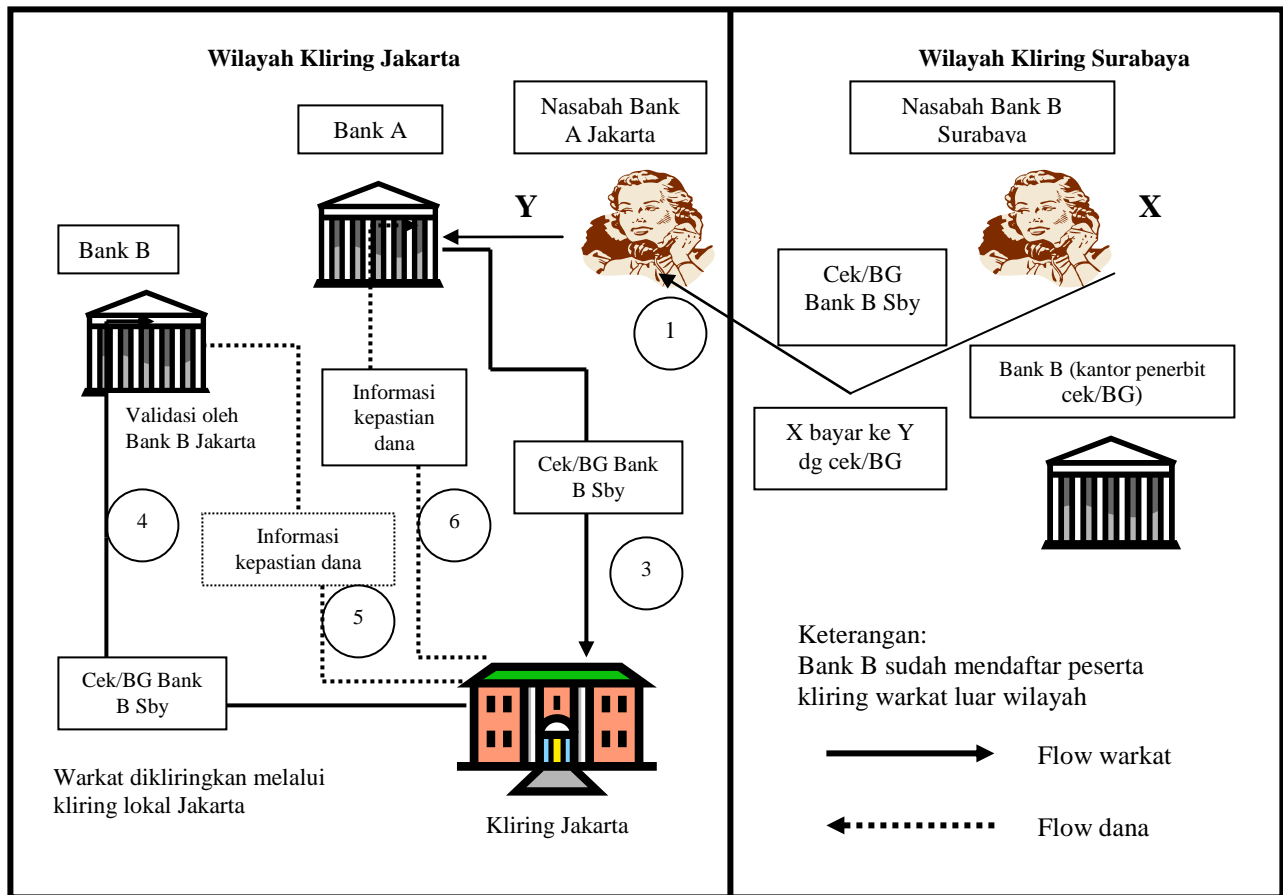
Bank Kalah Kliring	Saldo (Rp)	Bank Menang Kliring	Saldo (Rp)
Bank Lippo	100.000.000	Bank Mega	90.000.000
		Bank Niaga	10.000.000
Jumlah	100.000.000	Jumlah	100.000.000

E. SISTEM KLIRING WARKAT LUAR WILAYAH

Perkembangan teknologi saat ini telah memungkinkan beberapa bank untuk melakukan verifikasi secara *on-line* terhadap cek/BG luar kota. Untuk itu bank Indonesia mengembangkan system penyelenggaraan kliring lokal atas cek dan bilyet giro yang berasal dari luar wilayah kliring atau disingkat dengan **kliring warkat luar wilayah**. Kliring warkat luar wilayah adalah penyelenggaraan kliring atas cek dan BG yang diterbitkan oleh kantor bank yang bukan peserta di wilayah kliring dimana cek dan BG tersebut dikliringkan.

Penerapan kliring warkat luar wilayah akan memberikan manfaat berupa efisiensi dalam penyelesaian pembayaran cek/BG luar kota, baik efisien waktu maupun biaya, sebab:

- a. Efektivitas dana cek/BG sesuai jadwal kliring lokal dimana warkat dikliringkan (*same day settlement*)
- b. Biaya proses oleh Bank Indonesia sama dengan warkat lokal lainnya. Dengan manfaat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kelancaran lalu lintas pembayaran giral antar daerah.



Gambar 2. Mekanisme Kliring Warkat Luar Wilayah

Keterangan:

1. X yang merupakan nasabah Bank B di Surabaya melakukan transaksi dengan Y yang merupakan nasabah Bank A di Jakarta. Dalam hal ini X melakukan pembayaran kepada Y dengan memberikan cek/BG Bank B Surabaya.
2. Y kemudian menyetorkan cek/BG tersebut ke rekeningnya di Bank A Jakarta.
3. Bank A yang ada di Jakarta, tidak perlu melakukan inkaso, melainkan dapat langsung mengkliringkan cek/BG bank tersebut melalui kliring lokal di Jakarta.
4. Kantor Bank B yang ada di Jakarta kemudian melakukan validasi cek/BG tersebut.

5. Jika *valid* dan dana mencukupi, maka Bank B melalui penyelenggara kliring di Jakarta akan menginformasikan efektivitas dana atas cek/BG tersebut.
6. Bank A kemudian menerima laporan mengenai efektivitas dana atas cek/BG Bank B dari penyelenggara kliring di Jakarta.
7. Atas informasi, Bank A kemudian akan melakukan pengkreditan ke rekening nasabah Y.

Dengan memperhatikan mekanisme di atas terlihat bahwa cek/BG yang diterbitkan oleh Bank B di Surabaya tidak perlu dikirim atau diinkasokan ke Surabaya, sebab Bank B merupakan peserta kliring warkat luar wilayah dan mempunyai kantor di wilayah kliring Jakarta. Dengan dikliringkan di Jakarta, maka cek/BG tersebut akan diproses sesuai dengan jadwal Jakarta, sehingga Bank A yang mengkliringkan dapat memperoleh kepastian efektivitas dana yang lebih cepat atas penagihan cek/BG tersebut, yaitu pada hari yang sama atau paling lambat keesokan harinya sejak warkat dikliringkan.

Latihan soal:

Transaksi-transaksi dibawah ini adalah transaksi yang diselesaikan melalui kliring. Peserta kliring adalah Bank Artha, Bank Bima, dan Bank Citra Yogyakarta.

- a. Rino nasabah Bank Citra Yogya membeli barang dagangan kepada Santi nasabah Bank Bima Yogya senilai Rp20.000.000. Rino membayar dengan cek Bank Citra Yogya.
- b. Dian nasabah Bank Citra Yogya menarik cek untuk membayar barang dagangan kepada Eko nasabah Bank Artha Yogya sebesar Rp40.000.000.
- c. Budi menyerahkan cek kepada Bank Artha Yogya untuk rekening giro Tanto nasabah Bank Bima Yogya sebesar Rp10.000.000 sebagai pelunasan hutang.
- d. Bank Artha Yogya menerima bilyet giro dari Mutia untuk keuntungan Nani nasabah Bank Citra Yogya sebesar Rp15.000.000.

Diminta:

1. Pencatatan jurnal pada masing-masing peserta kliring.
2. Neraca kliring pada masing-masing bank peserta kliring.
3. Neraca kliring yang perlu disajikan oleh Bank Indonesia selaku lembaga kliring.